

PENGELOLAAN SAMPAH BERNILAI EKONOMIS DI DESA JETIS: UPAYA PERUBAHAN PERILAKU PEDULI SAMPAH

Economic Value Waste Management In Jetis Village: Efforts To Change Waste Care Behavior

Siti Soekiswati, Sulistyani Sulistyani, Nining Lestari, Retno Sintowati, Nida Faradisa Fauziah

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Sulistyani. Alamat email: sul271@ums.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di desa Jetis merupakan masalah yang perlu diperhatikan, karena berbagai alasan. Sungai Daleman yang bersebelahan dengan Pasar tradisional Daleman, dijadikan tempat pembuangan sampah secara sembarangan oleh masyarakat yang beraktifitas di sekitar pasar. Timbunan sampah di pinggir sungai menimbulkan pendangkalan sungai. Sampah plastik berserakan di beberapa ruas jalan desa menjadi pemandangan yang kurang sedap. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, melalui pembinaan terhadap tokoh-tokoh penggerak PKK. Manfaat kegiatan ini bagi masyarakat desa adalah merubah perilaku dalam pengelolaan sampah dan terwujudnya lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomis dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Bagi tim dosen dan mahasiswa, kegiatan ini merupakan bagian pembelajaran empiris dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Etika terhadap Lingkungan (bagian dari Bioetik). Metode dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan pre tes (sebelum) dan post tes (sesudah) penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan monitoring keberlanjutan program, selama enam bulan. Hasilnya berupa peningkatan pemahaman, perubahan perilaku dan tumbuhnya motivasi para tokoh penggerak PKK dalam pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Direncanakan terwujudnya bank sampah desa. Perubahan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat memerlukan tokoh penggerak, penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan monitoringberkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, Tokoh Penggerak PKK, Etika Lingkungan, Produk Ekonomis*

ABSTRACT

Waste management in Jetis village is a problem that needs attention for various reasons. The Daleman River which is adjacent to the Daleman traditional market, is used as an indiscriminate garbage disposal by people who work around the market. Piles of garbage on the banks of the river cause silting of the river. Plastic waste is scattered on several village roads is an unpleasant sight. The purpose of this Community Service is to change people's behavior in waste management, through coaching the PKK driving figures. The benefit of this activity for the village community is to change behavior in waste management and to create a clean and healthy living environment. Waste management into economically valuable products can improve the community's economy. For the team of lecturers and students, this activity is part of empirical learning in public health science and ethics towards the environment (part of Bioethics). The method in this activity is carried out by pre-test (before) and post-test (after) counseling, training, mentoring and continuous monitoring of the program for six months. The result is an increase in understanding, behavior change and the growth of motivation for PKK leaders in managing waste into products of economic value. It is planned to establish a village waste bank. Changes in waste management behavior in rural communities require driving figures, counseling, training, mentoring and continuous monitoring.

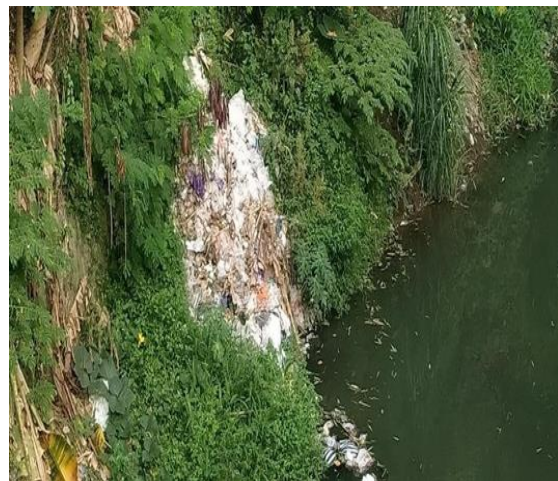
Keywords: *Waste Management, PKK Driving Figures, Environmental Ethics, Economic Products*

PENDAHULUAN

Salah satu dari tiga tujuan utama terkait upaya pengelolaan sampah dalam Surat Edaran Menteri Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), adalah memperkuat partisipasi publik dalam upaya menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi melalui gerakan memilah sampah. (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022) Upaya menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi (*green business*) dilakukan sebagai daya tarik agar ada kepedulian dalam pengelolaan sampah. (Anonim, 2021) Pemerintah daerah kabupaten Sukoharjo melalui pemerintahan desa, bergerak melaksanakan program tersebut, meskipun belum berjalan optimal. Hal tersebut juga terjadi di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Jumlah sampah terbesar di perkotaan berasal dari sampah rumah tangga, pasar, jalan dan perkantoran. Sebagian kecil sampah dari industri. (Delmira, 2013)

Desa Jetis Kabupaten Sukoharjo memiliki satu pasar tradisional, yaitu Pasar Daleman yang bersebelahan dengan sungai Daleman. Terkait pengelolaan sampah, pemerintah desa sudah mengadakan petugas sampah berbayar bulanan yang berkeliling mengambil sampah ke rumah warga. Tetapi tingkat perekonomian mayoritas

masyarakat menengah kebawah, sehingga masyarakat memilih membakar sampah atau membuang sampah ke sungai (sungai Daleman) daripada mengiur setiap bulan. Sampah plastik bertebaran di beberapa ruas jalan desa membuat pemandangan tidak sedap. Permasalahan utama dalam hal ini adalah perilaku pengelolaan sampah yang benar, belum ada pada masyarakat Desa Jetis. Hal tersebut memerlukan penanganan segera, karena timbunan sampah di pinggiran sungai mulai menyebabkan pendangkalan sungai Daleman.



Gambar 1. Sungai Daleman dan buangan sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, mengutamakan pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan produksi sampah diupayakan dengan cara membiasakan kegiatan minim sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan kembali sampah dengan Gerakan

3 R (*reduce, reuse dan recycle*). Surat Edaran Menteri LHK menargetkan untuk menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi. Pelaksanaan gerakan 3R pada kehidupan masyarakat memerlukan sumber daya manusia yang bisa menjadi penggerak agar program itu berkelanjutan. (Wulandari, 2014)

Pengetahuan masyarakat tentang lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku terhadap upaya peduli terhadap sampah dan daur ulang sampah, terutama sampah rumah tangga. (Nixon dan Saphores, 2009) Sebagai gerakan sosial kemasyarakatan yang berkemajuan, persyarikatan Muhammadiyah diharapkan menjadi pelopor pemberdayaan masyarakat. Muhammadiyah melakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam dua dimensi, yaitu pemberdayaan sebagai proses dan pemberdayaan sebagai hasil. (Quraisy, 2019)

Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian aktifitas yang terorganisir dan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan/ politik, kapasitas/ kemampuan personal/ interpersonal sehingga individu, keluarga, masyarakat mampu bertindak dalam memperbaiki kehidupannya. Sebagai hasil, pemberdayaan mencakup (a) mental/ pikiran

(*state of mind*) seperti perasaan berharga dan mampu mengontrol kehidupannya, (b) kekuasaan/ kekuatan sosial (*reallocation of power*) melalui upaya modifikasi struktur sosial. Pemberdayaan mencakup aspek peningkatan kemampuan secara individual atau komunal disertai perubahan sistem dan struktur sosial di bidang ekonomi (peningkatan pendapatan), sosial politik. (Suhud, dkk., 2005)

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat diupayakan dengan revitalisasi. Upaya revitalisasi dimaknai sebagai upaya penguatan kembali, proses penataan, pemantapan, peningkatan dan pengembangan masyarakat ke arah kemajuan. Muhammadiyah berupaya menggerakkan dan mengoptimalkan partisipasi aktif dan potensi masyarakat guna meningkatkan kualitas kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungannya. Upaya konkrit untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan konsep pengabdian masyarakat oleh para sivitas akademika, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak di tengah masyarakat.

TUJUAN DAN MANFAAT

Perubahan perilaku masyarakat desa dalam pengelolaan sampah menjadi tujuan

pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh sivitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta kali ini. Perubahan perilaku masyarakat yang sudah tampak berupa kebiasaan memilah sampah, mengumpulkan sampah plastik untuk dijadikan Ekobriks yang bisa dimanfaatkan untuk kursi atau aneka hiasan taman di pinggir jalan desa. Adapun sampah organik dapat dibuat Ekoenzim yang mempunyai beragam manfaat untuk lingkungan dan kesehatan warga. Diantara manfaat ekoenzim dapat untuk desinfektan, penyegar ruangan, menjernihkan got atau sungai yang tercemar. Juga dapat untuk pupuk tanaman dengan konsentrasi tertentu. Sampah organik juga dapat digunakan untuk kompos, media tanam yang subur bagi tanaman. Limbah minyak jlantah dapat dibuat sabun cuci peralatan rumah.

Manfaat yang didapatkan terutama adalah terwujudnya lingkungan hidup yang bersih dan sehat di desa Jetis. Pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomis seperti ekobriks, sabun dari minyak jlantah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan dibentuknya bank sampah.

Bagi mahasiswa kegiatan ini merupakan pembelajaran empiris dalam Ilmu Kesehatan

Masyarakat dan Etika Lingkungan (bagian dari Bioetik).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Peran IPTEK dalam pengelolaan sampah diantaranya adalah teknik pembuatan kompos yang bermanfaat sebagai media tanam. Teknologi pemanfaatan aneka bungkus plastik sehingga bisa menjadi produk bernilai ekonomis, seperti ekobrik misalnya. Teknik menjadikan minyak jlantah untuk bahan pembuat sabun. Berbagai teknik pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomis menjadi *core* dari usulan pengabdian masyarakat ini. Dibutuhkan *effort* yang lumayan besar untuk mengubah persepsi dan membentuk perilaku positif pada masyarakat, terkait sampah. Namun hal tersebut seimbang dengan hasil yang akan dicapai, lingkungan yang bersih dari sampah, atau minim sampah. Rekomendasi menurut Tallei *et al* tentang sistem pengelolaan sampah yang berbasis inisiatif komunitas lokal yaitu peningkatan daur ulang sampah melalui bank sampah. (Mahyudin, 2018)

Berdasarkan penelitiannya, Kardono merekomendasikan sistem pengelolaan sampah di Indonesia agar berbasis partisipasi komunitas. (Trina, *et al.*, 2013) Pengelolaan sampah berbasis komunitas seperti bank sampah, sejalan dengan

tujuan penyelenggaraan pengelolaan sampah menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Hal itu juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Hettiaratchi bahwa pandangan pengelolaan sampah harus berubah dari reaktif menjadi proaktif, yaitu pendekatan holistik yang memperkenalkan bahwa sampah lebih dianggap sebagai sumber daya (ekonomi) daripada sebuah tanggung jawab. (Kardono, 2007) Berdasar uraian diatas maka metode dalam menyelesaikan persoalan di desa Jetis ini adalah beberapa kegiatan yang diberikan kepada tokoh-tokoh penggerak PKK desa Jetis. Para tokoh penggerak PKK itu kemudian menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan yang didapatnya kepada warga di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk mengukur tingkat pemahaman yang diharapkan dapat membentuk perilaku yang benar, dilakukan pre tes dan post tes sebelum dan sesudah kegiatan.

Adapun kegiatan yang diberikan meliputi: penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kemudian untuk keberlanjutan program dilakukan monitoring sampai enam bulan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dilakukan sesudah pendampingan dengan cara pelaporan setiap ibu penggerak PKK

(ibu-ibu kader '*go green*'), terkait penyampaian materi kepada ibu-ibu PKK RT (Rukun Tetangga) di sekitarnya. Pelaporan dilakukan melalui grup WhatsApp dengan menyertakan foto atau video penyuluhan dan pelatihan kepada warga sekitar.

Kegiatan dilakukan setiap akhir pekan dengan materi : pengelolaan sampah yang benar, pembagian sampah sesuai jenisnya, pelatihan dan pendampingan pembuatan ekoenzim, ekobriks, kompos tradisional, kompos satu menit jadi (*Biowash*), pembuatan sabun dari minyak jelantah dan bank sampah.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga bulan pertama, kemudian dilakukan monitoring untuk keberlanjutan program selama tiga bulan berikutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil kegiatan diantaranya adalah bertambahnya pengetahuan dan perubahan perilaku tokoh penggerak PKK dalam pengelolaan sampah. Penilaian perubahan pengetahuan pada pre dan post tes terhadap 15 orang tokoh penggerak PKK yang mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, didapatkan data sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Nilai pretes dan postes peserta

No	Nama	Pre tes	Post tes
1	Ny. Rb	70	100
2	Ny. Slrm	40	80
3	Ny. Hrn	40	70
4	Ny. Rtm	60	90
5	Ny. Ayk	70	90
6	Ny. Nty	60	80
7	Ny.Edg	60	90
8	Ny.Sprh	40	80
9	Ny. IkS	50	100
10	Ny. Bty	70	90
11	Ny.Sm	70	100
12	Ny. Smy	60	90
13	Ny. Yn	60	90
14	Ny. Hn	60	100
15	Ny. Lst	40	90

Pertanyaan yang diberikan sesuai materi yang disampaikan, aturan hukum positif dan hukum agama tentang sikap dalam pengelolaan sampah.

Bentuk keluaran dari kegiatan ini diantaranya adalah sudah terbentuk Kader Peduli Sampah dengan nama ‘Kader *Go Green*’ yang terdiri dari para tokoh penggerak PKK desa yang sudah mengikuti kegiatan. Kader ini siap menjadi motor penggerak gerakan peduli sampah dengan pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Mereka bertugas menjadi ‘*role model*’ bagi tetangga di lingkungannya dalam pengelolaan sampah.

Pelaksanaan kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video yang di upload pada channel You-Tube serta Instagram. HAKI diajukan untuk modul materi yang disampaikan

pada kegiatan serta poster yang disampaikan dalam kegiatan.

Evaluasi hasil kegiatan serta keberlanjutan dari kegiatan dilaksanakan dengan monitoring program setiap akhir bulan dan kesediaan tim untuk membantu menyalurkan produk ekonomis yang dihasilkan dari pengelolaan sampah oleh kader. Produk ekonomis berupa Ekobriks sudah dimanfaatkan untuk pembuatan taman warga di pinggir-pinggir jalan desa. Sedang produk Ekoenzim sudah dimanfaatkan untuk mengepel lantai, mencuci piring dan peralatan rumah tangga, menghemat biaya untuk pembelian sabun cuci piring maupun pel lantai.



Gambar 2. Acara Pembukaan PkM di Balai Desa Jetis



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan EkoEnzim

SIMPULAN DAN SARAN

Perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah di masyarakat memerlukan keseriusan dan keberlanjutan dengan monitoring. Tidak cukup dengan penyuluhan, tetapi juga pelatihan dan pendampingan bahkan bantuan untuk penyaluran produk hasil pengolahan sampah bernilai ekonomis.

Saran kedepan sangat penting untuk dibentuk bank sampah agar kemanfaatan secara ekonomi lebih terasa bagi warga masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Lembaga LPPM yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. *HPSN 2021 : Saatnya Kelola Sampah Jadi Bahan Baku Ekonomi*. <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5829/hpsn-2021-saatnya-kelola-sampah-jadi-bahan-baku-ekonomi>. Diakses 1 Agustus 2022

_____. 2021. *Jadikan Sampah Pendongkrak Ekonomi Indonesia*. Media Indonesia, <https://mediaindonesia.com/humaniora/386206/jadikan-sampah-pendongkrak-ekonomi-indonesia>. Diakses 22 Februari 2021.

Delmira, Syafrini, 2013. Bank Sampah Mekanisme Pendorong Perubahan dalam

Kehidupan Masyarakat. *Humanus*. Vol. XII. No.2 Th. 2013, hlm 156

Wulandari, F. 2014. *Evaluasi Prospek Keberlanjutan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah : Studi Kasus Bank Sampah di Kota Makasar* (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Nixon, H., dan Saphores, J.M., 2009. Information and the Decision to Recycle: Results from a Survey of US Households. *J. Environ. Plann. Manage.* 2009; 52:257-277

Quraisy, Hidayah, 2019. *Gerakan Sosial Muhammadiyah di Kabupaten Wajo*, tesis. Universitas Negri Makassar.

Suhud, Abu, dkk., 2005. Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta : Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, hlm 27

Mahyudin, Rizqi, Puteri. 2017. Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3 (1): 66-74. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiMne36ueb5AhXhRmwGHeNiCCAQFnoECAyQAQ&url=https%3A%2F%2Fppjp.ulm.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2Fjukung%2Farticle%2Fdownload%2F3201%2F2745&usg=AOvVaw0TqiJuWgA4ZzDFIwKXY5ka>.

Trina E. Tallei, Julius Iskandar, Sony Runtuwene, Walter Leal, Filho. 2013. Local Community-Based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences* 5 (12): 737-743.2013: 6:7.

Kardono. 2007. *Integrated Solid Waste Management in Indonesia*. Proceedings of International Symposium on Eco Topia Science 2007. ISETS07:629-633